

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter serta keterampilan siswa. Salah satu keterampilan mendasar yang perlukan adalah kemampuan menulis. Menulis bukan hanya sekadar alat untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi media yang mendorong pengembangan pemikiran kritis dan kreatif. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 5 Kota Langsa, kemampuan menulis siswa Kelas IV masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, merangkai kalimat, serta menyusun tulisan yang terstruktur dengan baik.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan syarat mutlak menuju masa depan yang kreatif dan kritis untuk mengembangkan sumber daya manusia (Mahlianurrahman & Aprilia, 2022: 9). Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menulis siswa adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton. Pembelajaran menulis sering kali lebih menekankan pada teori dan tugas individu, sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk belajar secara aktif dan berkolaborasi. Oleh sebab itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif guna meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Project Based Learning (PBL) adalah salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui proyek yang bermakna. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri, bekerja sama, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran menulis, PBL dapat mendorong siswa lebih aktif dalam proses kreatif dan reflektif, sehingga mampu menghasilkan karya tulis yang lebih baik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran dengan menggunakan Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa Kelas IV di SD Negeri 5 Kota Langsa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, khususnya dalam bidang pembelajaran menulis di sekolah dasar. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendidikan siswa, khususnya terkait dengan keterampilan menulis dan minat membaca, menjadi perhatian utama. Minimnya kosa kata siswa, kurangnya peran guru dalam memberi waktu untuk membaca, dan keahlian guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai menjadi fokus utama dalam pembahasan ini.

Guru sebagai fasilitator hendaknya pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penggunaan model Based Learning dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran. Model Based Learning merupakan model pembelajaran yang menyediakan kesempatan siswa untuk mengembangkan dan membangun pengetahuan melalui pemecahan masalah. Dengan model based learning akan menyajikan dasar untuk melakukan refleksi dan observasi, mengkonseptualisasi, dan menganalisis pengetahuan dalam pikiran siswa (Yardley, Teunissen, & Dornan, 2022).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan tersebut diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran

dengan *project based learning* efektif dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas IV pada SD Negeri 5 Kota Langsa ?

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV di SD Negeri 5 Kota Langsa ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam menulis setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* pada keterampilan menulis di kelas IV SD Negeri 5 Kota Langsa?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam penerapan *Project Based Learning* (PBL) pada keterampilan menulis di kelas IV SD Negeri 5 Kota Langsa ?

1.3. Tinjauan Pustaka

1.3.1. Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL)

Belajar menurut Multakin et al.2021, adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

1.3.2. Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis sebagai alat atau medianya (Riana, 2020; Hamzah, & Fauziah, 2017; Waruwu, 2022). Menulis juga suatu ungkapan manusia untuk mengungkapkan perasaan, ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menginformasikan kepada orang lain (Riana & Gulo, 2022; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Tarigan (2008) mengatakan bahwa, menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis juga merupakan kemampuan proses sesuai dengan yang dikatakan Jauhari (2013) bahwa, kemampuan menulis ialah kemampuan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, non ilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi. Senada dengan persepsi masyarakat, anggapan sulit juga tampak nyata tergambar pada siswa kelas IV SD N 5 Kota Langsa. Hal ini terlihat pada saat siswa mendapat tugas menulis surat dari guru. Mereka tidak langsung mengerjakan tetapi menyambutnya dengan keluhan. Bukti tersebut memperjelas bahwa mereka kurang menyukai kegiatan menulis. Keterpaksaan siswa dalam mengerjakan tugas, akhirnya berdampak buruk pada hasil tulisannya. Sebagian besar siswa kurang paham dalam menulis surat pribadi. Banyak kesalahan dalam menggunakan kosakata, ejaan dan format yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan surat.

1.3.4. Tujuan Menulis

Tujuan Menulis Menurut Tarigan (2013:24) yang menjadi maksud atau tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah respondansi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan di perolehnya dari pembaca.

1.3.5. Tahap-Tahap Menulis

Menurut Nurhadi (2017: 8-9) sebagai suatu proses kreatif yang berlangsung secara kognitif kegiatan menulis meliputi empat tahap yaitu: (1) pra penulisan, (2) tahap pencarian gagasan, (3) tahap penemuan gagasan, (4) tahap pengembangan gagasan. Prapenulisan, penulis harus mempersiapkan bahan, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus dan mengolah informasi. Tahap penemuan gagasan adalah datangnya gagasan secara tiba-tiba dan berlompatan dalam pemikiran penulis. Tahap pengembangan gagasan, gagasan mulai muncul disileksi disusun dan dikembangkan sesuai dengan fokus tulisan. Tahap persiapan, merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan menulis dimulai.

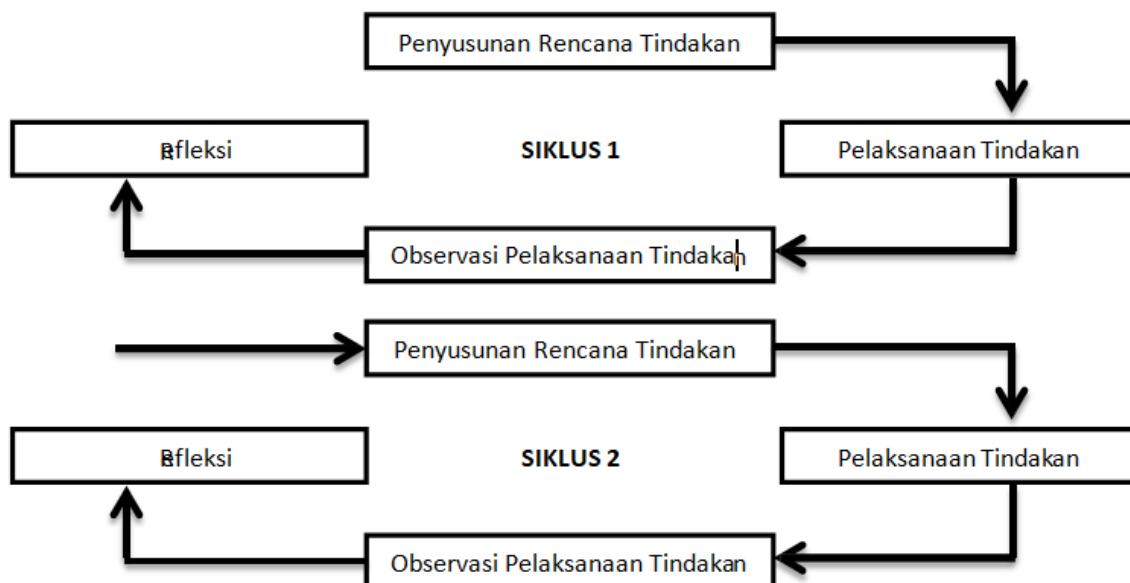
1.3.6. Keterampilan Menulis

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya (Muhibbinsyah, 2010: 117).

1.4. Kerangka Konseptual

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam konteks peningkatan keterampilan menulis merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis melalui refleksi dan tindakan yang terencana. Kerangka konseptual PTK ini terdiri dari beberapa elemen penting yang saling berkaitan, yang dirancang untuk membantu pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan pembelajaran menulis di kelas.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93). Dalam perencanaan Kemmis & Mc Taggart menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi seperti yang tampak pada gambar berikut :



Penelitian Tindakan (Suharsimi Arikunto, 2006 : 93)